



## **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER*, *RETURN ON ASSET* DAN INFLASI TERHADAP *RETURN SAHAM***

**Keysha Azahra<sup>1</sup>, Rizal Riyadi<sup>2</sup>, Didit Pradipto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan,  
Indonesia  
e-mail : 201110243@ ibik.ac.id<sup>1</sup>,  
rizalriyadi@ibik.ac.id<sup>2</sup>, didit.pradipto@ibik.id.ac<sup>3</sup>

Penulis Korespondensi. Keysha Azahra  
e-mail : 201110243@ ibik.ac.id

### **ARTIKEL INFO**

*Artikel History:*

Menerima 04-April 2025  
Revisi 17 April 2025  
Diterima 30 April 2025

***Kata kunci :***

Current Ratio, Debt to  
Equity Ratio, Total Asset  
Turnover, Return on  
Asset, Return Saham

### **A B S T R A K**

Studi ini berupaya untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2023. Pendekatan yang dipakai pada studi adalah analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan terkait. Hasil ini menentukan bahwa CR, DER, dan ROA terbukti berpengaruh signifikan pada return saham, sedangkan TATO dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berkontribusi terhadap perubahan return saham. Temuan ini menampilkan wawasan bagi investor untuk mengevaluasi faktor-faktor keuangan yang memengaruhi return saham di sektor farmasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel guna meningkatkan ketepatan model dalam memprediksi return saham..

### **ARTICLE INFO**

*Artikel History:*

Recived 04-April 2025  
Revision 17 April 2025  
Accepted 30 April 2025

***Keywords :***

Current Ratio, Debt to  
Equity Ratio, Total Asset  
Turnover, Return on  
Asset, Return Saham.

### **A B S T R A C K**

This study focuses to analyze the influence of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), and inflation on stock returns in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2023 period. The research employs a multiple linear regression analysis approach using secondary data from company financial reports. The findings indicate that CR, DER, and ROA have a significant impact on stock returns, while TATO and inflation do not exhibit a significant effect. Simultaneously, all independent variables contribute to changes in stock returns. These findings provide insights for investors in evaluating financial factors that influence stock returns in the pharmaceutical sector. Future research is recommended to expand the scope of variables to enhance the accuracy of stock return prediction models.

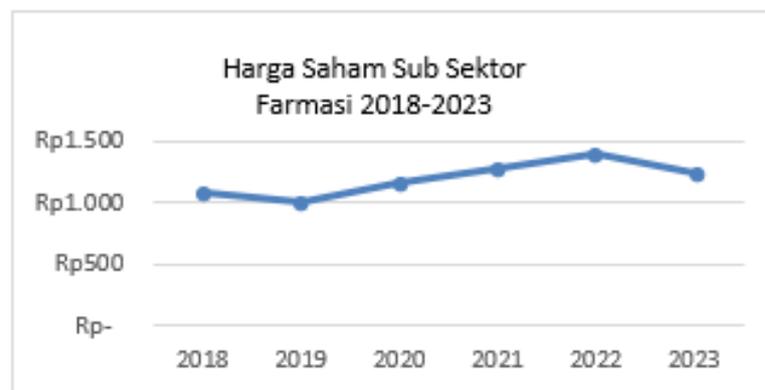
© 2025 Strategic: Journal of Management Sciences. All rights reserved.

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikategorikan ke dalam sembilan sektor industri, salah satunya adalah sektor kesehatan. Sektor ini memiliki peran yang krusial dalam mendukung perekonomian nasional, terutama karena permintaan terhadap layanan

medis serta produk farmasi tetap tinggi dalam berbagai kondisi, termasuk selama krisis kesehatan global seperti pandemi Covid-19. Lonjakan kebutuhan terhadap vaksin, obat-obatan, alat kesehatan, dan layanan medis selama pandemi telah mendorong peningkatan kinerja industri ini, yang pada gilirannya turut memberikan pengaruh positif terhadap pergerakan pasar modal di Indonesia.

Dampak pandemi ini terhadap dunia usaha sangat bervariasi, dengan beberapa sektor mengalami perlambatan sementara yang lain justru mengalami pertumbuhan signifikan. Industri farmasi merupakan satu dari sejumlah bidang yang memperoleh manfaat besar, mengingat obat-obatan dan vaksin menjadi elemen utama dalam upaya penanggulangan pandemi. Faktor inilah yang menjadi alasan utama pemilihan sektor farmasi dalam penelitian ini. Sejumlah perusahaan farmasi yang mengalami dampak finansial akibat pandemi dan menjadi objek analisis dalam studi ini meliputi PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, serta PT Millennium Pharmacon International Tbk.



**Gambar 1.** Laju Harga Saham Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2023

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Ilustrasi grafik menjelaskan tren pergerakan harga saham subsektor farmasi selama periode 2018 hingga 2023, terlihat bahwa pada akhir tahun 2019, pergerakan saham di subsektor ini melewati sedikit perlambatan jika dikomparasi dengan periode awalnya. Namun, pada tahun 2020, saham farmasi di Bursa Efek Indonesia mencatat lonjakan signifikan dengan peningkatan sebesar 68%. Guncangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 menjadi faktor utama di balik kenaikan tajam tersebut, mengingat meningkatnya permintaan terhadap obat-obatan serta alat kesehatan. Selain itu, berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan industri farmasi turut berkontribusi terhadap peningkatan harga saham di sektor ini.

Memasuki Triwulan II tahun 2023, harga saham di subsektor farmasi cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh peralihan status pandemi Covid-19 menjadi endemi, yang menandai adanya perubahan dalam kebijakan penanganan kesehatan. Setelah masa transisi tersebut, harga saham farmasi kembali mengalami kenaikan seiring dengan berkurangnya peran pemerintah dalam menanggung biaya penanganan Covid-19, karena penyakit ini telah dianggap sebagai bagian dari kondisi kesehatan masyarakat yang umum. Fenomena fluktuasi harga saham subsektor farmasi inilah yang menjadi perhatian utama penelitian ini, khususnya untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi return saham di sektor ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar saham Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan, baik dalam lingkup pasar modal konvensional maupun pasar modal berbasis syariah. Pemerintah bersama otoritas terkait terus berupaya meningkatkan likuiditas serta transparansi melalui berbagai kebijakan, seperti penyempurnaan regulasi, pengembangan

infrastruktur keuangan, serta edukasi kepada para investor (Hery, 2016). Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya investasi juga turut berperan dalam mendorong pertumbuhan pasar modal di Indonesia. Semakin banyak individu yang mulai berinvestasi dan aktif berpartisipasi dalam perdagangan saham. Perkembangan teknologi turut mempercepat proses ini, dengan hadirnya platform perdagangan daring yang mempermudah akses masyarakat dalam melakukan transaksi saham secara lebih efisien dan fleksibel (Rahardja & Manurung, 2008).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengkaji faktor-faktor fundamental dan eksternal yang berpengaruh terhadap return saham perusahaan subsektor farmasi. Faktor fundamental yang menjadi fokus meliputi *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Assets (ROA)*, sedangkan faktor eksternal yang dianalisis adalah tingkat inflasi. CR dimaknai indikator umumnya dipakai dalam menilai kesanggupan perusahaan ketika menjalankan kewajiban jangka pendek, termasuk pembayaran gaji karyawan. Hal ini sesuai hitungan melalui pembagian dari total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Pratama & Idawati, 2019). Dikatakan jika nilai rasio ini meningkat, semakin baik kondisi keuangannya karena menunjukkan kesanggupan lebih utama dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Selain rasio likuiditas, penelitian ini juga menganalisis beberapa indikator keuangan lainnya, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (DER), total perputaran aset (TATO), pengembalian aset (ROA), serta faktor eksternal berupa inflasi.

*Research gap* yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah inkonsistensi hasil temuan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap return saham. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sedangkan lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada subsektor farmasi di Indonesia untuk mengisi kekosongan literatur tersebut. Kajian ini berfokus untuk mengkaji apakah variabel CR, DER, TATO, ROA, dan inflasi sebagai faktor pokok dalam menentukan keputusan investor dalam membeli saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi, yang akhirnya akan memengaruhi tingkat fluktuasi harga saham serta tingkat pengembalian yang diperoleh. Hasil analisis menunjukkan bahwa selain kelima variabel tersebut, masih terdapat aspek eksternal yang dapat memengaruhi return saham, baik yang berasal dari faktor internal maupun kondisi eksternal seperti kebijakan ekonomi dan dinamika pasar modal. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa rasio utang terhadap ekuitas atau DER tidak mempunyai efek signifikan bagi return saham (Ichsan & Pratama, 2022). Sebagaimana yang juga dijelaskan kajian lainnya mengenai sejumlah aspek yang menjadi dampak kinerja saham di pasar modal (Halim, 2015).

DER tidak mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja saham suatu perusahaan (Ichsan & Pratama, 2022). Sejalan dengan temuan tersebut, relasi antara struktur modal dengan return saham dapat bervariasi tergantung pada faktor lain yang memengaruhi pasar modal (Halim, 2015). Sementara itu, TATO sebagai rasio yang menakar secara efektif dari penggunaan total aset saat menghasilkan penjualan (Kasmir, 2012). Model ini tidak hanya mencerminkan total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aset yang dimilikinya, tetapi juga menunjukkan sejauh mana setiap unit aset yang diinvestasikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan volume penjualan perusahaan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji relasi diantara berbagai rasio keuangan maupun faktor ekonomi terhadap return saham, dengan temuan yang beragam. ROA, CR, DER, dan inflasi mempunyai korelasi yang agak kuat pada return saham, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan kinerja saham suatu perusahaan (Purnamasari, 2017). Namun, hasil penelitian lain menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, di mana ROA, CR, dan TATO tidak memberikan pengaruh yang besar pada return saham, sebaliknya DER justru berdampak negatif terhadap kinerja saham perusahaan (Siregar & Dewi, 2019). Adanya perbedaan temuan dalam berbagai studi sebelumnya mengindikasikan perlunya kajian lanjututan agar memperoleh wawasan secara lebih

komprehensif mengenai pengaruh CR, DER, TATO, ROA, dan inflasi terhadap return saham. Dengan demikian, fokus studi ini akan pada sejumlah perusahaan di subsektor farmasi yang terdaftar di BEI rentang tahun 2018 hingga 2023 guna mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan return saham.

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal berkualitas tinggi, seperti laporan keuangan yang baik, meningkatkan kepercayaan investor (Connelly et al., 2011). Sinyal laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (Djaelani, 2022). Dalam penelitian ini, CR, DER, TATO, ROA, serta inflasi dijadikan sinyal untuk menilai pengaruhnya terhadap harga saham.

### 2.2 Pasar Modal Efisien

Dalam pasar yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan abnormal sangat kecil (Fama, 2021). Di Bursa Efek Indonesia, informasi keuangan perusahaan cepat direspon oleh harga saham, mendukung teori pasar modal efisien (Tharmizi et al., 2021). Karena itu, return saham dalam penelitian ini diasumsikan terbentuk dari reaksi terhadap CR, DER, TATO, ROA, dan inflasi.

### 2.3 Current Ratio (CR)

*Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor (Brealey et al., 2023). Studi menunjukkan CR berpengaruh positif terhadap harga saham sektor manufaktur (Selvia & Syarif, 2024). Penelitian ini menggunakan CR untuk menilai pengaruh likuiditas terhadap return saham.

### 3. 2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri. Leverage berisiko tinggi tetapi potensial untuk meningkatkan pengembalian (Gillan et al., 2021). Penelitian menemukan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor properti Indonesia (Firdaus & Kasmir, 2021). DER digunakan dalam penelitian ini untuk menilai risiko keuangan dan pengaruhnya terhadap return saham.

### 2.5 Total Asset Turnover (TATO)

*Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efektivitas penggunaan aset. TATO yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional (Fridson & Alvarez, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap return saham di sektor konsumen (Dini & Pasaribu, 2021). Dalam penelitian ini, TATO digunakan untuk mengukur efisiensi dan pengaruhnya terhadap return saham.

### 2.6 Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. ROA tinggi menarik lebih banyak investor (Revsine et al., 2021). Penelitian mengkonfirmasi bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia (Fitriano & Herfianti,

2021). ROA dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas terhadap return saham.

### 2.7 Harga Saham

Harga saham merefleksikan nilai pasar perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan faktor eksternal (Halim, 2015). Riset menunjukkan bahwa fundamental perusahaan sangat berpengaruh terhadap perubahan harga saham di Indonesia (Suroto et al., 2021). Dalam penelitian ini, harga saham menjadi variabel dependen utama.

### 2.8 Inflasi

Inflasi mempengaruhi daya beli dan aktivitas ekonomi. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakpastian di pasar keuangan (AL-Obaidi, 2025). Studi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham di sektor konsumsi (Agustin et al., 2023). Penelitian ini mengkaji bagaimana inflasi sebagai faktor eksternal mempengaruhi return saham.

### 2.9 Hipotesis Penelitian

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dalam berbagai rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, berpengaruh terhadap return saham. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa rasio-rasio keuangan ini memberikan sinyal positif tentang stabilitas dan prospek masa depan perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi dan return saham (Delpania et al., 2023; Esanoveliansyah & Ichwanudin, 2021). Oleh karena itu, hipotesis yang mengasumsikan bahwa rasio-rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap return saham dapat diperkuat oleh temuan-temuan tersebut. Selain itu, inflasi juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pasar saham. Beberapa studi menunjukkan bahwa inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan biaya produksi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham dan return saham (Silalahi, 2022). Sejalan dengan Teori Pasar Modal Efisien, yang menyatakan bahwa pasar akan segera mencerminkan informasi yang tersedia, termasuk informasi mengenai inflasi, variabel ini juga diharapkan memberikan pengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa CR (H1), DER (H2), ROA (H3), TATO (H4), dan Inflasi (H5) memberikan dampak parsial terhadap return saham. Selain itu, variabel-variabel tersebut juga diharapkan memberikan dampak secara simultan terhadap return saham (H6).

## 3 METODE RISET

### 3.1. Jenis Penelitian

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatori yang berfokus pada mengkaji serta menguraikan relasi kausal pada sejumlah variabel yang dianalisis. Fokus utama studi adalah upaya mengevaluasi pengaruh rasio keuangan dan dampaknya pada return saham di perusahaan terdaftar di BEI. Peneliti memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dalam periode penelitian yang telah ditentukan. Teknik analisis memakai regresi linier berganda, yang bertujuan agar mamapu menguji hipotesis serta mengidentifikasi sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 48 observasi, yang dihitung dengan mengalikan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan durasi periode pengamatan, yaitu 8 perusahaan selama 6 tahun. Oleh karena itu, sampel yang digunakan berjumlah 48 observasi (8

perusahaan x 6 tahun). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini mencakup perusahaan

| Kode Saham | Nama Emiten  |
|------------|--|
| 1          | PYFA PT. Pyridam Farma Tbk                         |
| 2          | KLBF PT Kalbe Farma Tbk                            |
| 3          | SDPC PT. Millenium Pharmacon International Tbk     |
| 4          | SIDO PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 5          | DVLA Darya-Varia Laboratika Tbk                    |
| 6          | MERK PT. Merck Tbk                                 |
| 7          | TSPC PT. Tempo Scan Pacific Tbk                    |

yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2016 hingga 2021. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI dan perusahaan terkait (Sugiyono, 2017).

4 **Tabel 1.** Sampel Perusahaan yang Diteliti

5 Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Operasional Variabel

6 **Tabel 2.** Definisi dan Indikator Variable

| Variabel                           | Definisi Variabel  | Indikator Variabel                                 | Skala Variabel |
|------------------------------------|--|--|----------------|
| <i>Current Ratio (CR)</i>          | Rasio ini mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik posisi likuiditas perusahaan, semakin tinggi rasio ini (Robert et al., 2023)  | CR = Rasio (Aktiva Lancar) / (Utang Lancar)        | Rasio          |
| <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>  | Rasio ini menghitung berapa banyak utang perusahaan yang digunakan untuk operasi serta berapa banyak utang dan ekuitas yang dipakai dalam membiayai aset. DER yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis lebih bergantung pada utang untuk mendanai operasinya. (Weston et al., 1996) | DER = Rasio (Total Utang) / (Total Ekuitas) x 100% | Rasio          |
| <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> | Rasio ini mengukur seberapa efektif sebuah bisnis menghasilkan pendapatan dari aset-asetnya. TATO dengan tren meningkat mengilustrasikan bahwa bisnis mempunyai income lebih baik. (Kieso et al., 2010)  | TATO = Rasio Penjualan / (Total Aset)              | Rasio          |
| <i>Return on Asset (ROA)</i>       | Rasio ini mengukur seberapa efektif bisnis mengubah sumber dayanya menjadi laba. Rasio ini menampilkan laba yang dihasilkan untuk setiap dolar aset. (Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Elliott, 2022)   | ROA = Rasio (Laba Bersih) / (Total Aset)           | Rasio          |
| <i>Inflasi</i>                     | Kenaikan harga secara luas dan berkelanjutan dari waktu ke waktu disebut sebagai inflasi. (Mankiw, 2022)   | Perubahan laju inflasi per tahun                   | Rasio          |
| <i>Return Saham (Y)</i>            | Hasil dari proses penanaman modal adalah return saham yang merupakan keuntungan yang diperoleh investor. (Bodie et al., 2021)  | $R = \frac{Pt - Pt(-1)}{Pt(-1)}$                   | Rasio          |

7 Sumber: Data diolah penulis.

### 3.4 Metode Pengujian Data

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini tujuannya untuk memastikan model regresi yang dipakai tidak menapakkan bias dan menghasilkan estimasi yang akurat. Pengujian ini meliputi uji normalitas untuk menilai distribusi

residual, uji multikolinearitas guna mendeteksi relasi antar faktor independennya, uji heteroskedastisitas agar memastikan varians residual tetap konstan, serta uji autokorelasi bermanfaat mengidentifikasi hubungan antar residual. Melalui sejumlah uji ini, penelitian dapat memastikan validitas dan keandalan hasil analisis regresi.

### 3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini fungsinya dalam upaya evaluasi relasi antara variabel independen maupun dependen pada sebuah kajian ilmiah. Metode ini memungkinkan identifikasi rentangan dari tiap-tiap variabel independen memunculkan efek bagi variabel dependennya serta menentukan arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif. Dengan menggunakan regresi linier berganda, sebuah kajian ilmiah mampu menghadirkan gambaran secara akurat seputar faktor yang mempunyai kontribusi bagi perubahan dalam return saham.

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

Ini dikerjakan melalui uji t dalam rangka menilai efek masing-masing aspek terikat pada aspek bebasnya secara parsial, serta uji statistik F fungsinya memastikan pengaruh dari sejumlah faktornya secara simultan. Selain itu, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan bagi mengukur sejauh mana variabel tetapnya yang mampu menguraikan variasi dalam variabel bebasnya. Dengan metode ini, penelitian dapat menganalisis keandalan dan signifikansi model regresi linier berganda yang digunakan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Hal ini bermaksud agar bisa menyajikan ringkasan statistik dari data yang digunakan

Descriptive Statistics

| Variabel           | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CR                 | 42 | 1.06    | 2.40    | 1.6796 | 0.36450        |
| DER                | 42 | 0.39    | 2.21    | 0.8920 | 0.59687        |
| TATO               | 42 | 0.68    | 2.70    | 1.0914 | 0.32882        |
| ROA                | 42 | 0.06    | 1.20    | 0.3473 | 0.20917        |
| INFLASI            | 42 | 0.08    | 0.43    | 0.1833 | 0.05828        |
| RETURN SAHAM       | 26 | 0.00    | 1.98    | 0.4550 | 0.40015        |
| Valid N (listwise) | 26 |         |         |        |                |

dalam studi ini. Statistik ini menampilkan rentang nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta standar deviasi bagi tiap variabelnya. Hasilnya akan disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan ilustrasi umum mengenai karakteristik data yang dianalisis.

**Tabel 3.** Hasil Uji Deskriptif

Sumber: data olahan SPSS 23

Hasil tersebut mengilustrasikan bahwa variabel CR menempati nilai maksimum sebesar 2,40 dan nilai minimum sebesar 1,06, dengan rata-ratanya sebesar 1,6796. Perusahaan dengan rasio CR tertinggi dalam periode penelitian adalah PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2023, sementara PT. Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) mencatatkan nilai CR terendah pada tahun yang sama. Hal ini mencerminkan perbedaan tingkat likuiditas di antara perusahaan-perusahaan dalam subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Pengujian Data

#### 4.1.3 Regresi Linear Berganda

| Model      | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|            | B                           | Std. Error | (Beta)                    |
| (Constant) | -0.093                      | 1.228      | —                         |
| CR         | -0.540                      | 0.541      | -0.455                    |
| DER        | -0.246                      | 0.295      | -0.377                    |
| TATO       | 0.343                       | 0.414      | 0.186                     |
| ROA        | 0.797                       | 0.433      | 0.370                     |
| INFLASI    | 6.083                       | 1.281      | 0.772                     |

a. Dependent Variable: *Return Saham*

**Tabel 4.** Hasil Uji analisis Linear Berganda

Sumber: data olahan SPSS 23

Persamaan regresi, yaitu :  $Y = -0,093 - 0,540X_1 - 0,246X_2 + 0,343X_3 + 0,797X_4 + 6,083X_5 + e$ . Hasil regresi menampilkan variabel yang diuji mempunyai efek signifikan bagi return saham. Nilai konstanta senilai -0,093 menentukan bahwa ketika seluruh variabel bebasnya bernilai nol, return saham mengalami penurunan. CR dan DER memiliki koefisien regresi negatif, masing-masing sebesar 0,540 dan 0,246, yang berarti peningkatan pada variabel ini cenderung menurunkan return saham. Sebaliknya, TATO, ROA, dan inflasi menunjukkan hubungan positif bagi return saham, dengan peningkatan masing-masing sebesar 0,343, 0,797, dan 6,083. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor efisiensi aset, profitabilitas, dan kondisi ekonomi makro turut berkontribusi terhadap pergerakan saham perusahaan dalam subsektor farmasi.

| Model      | Coefficients <sup>a</sup> |                |
|------------|---------------------------|----------------|
|            | t                         | Sig. (p-value) |
| (Constant) | -2.236                    | 0.032          |
| CR         | 2.048                     | 0.048          |
| DER        | 3.372                     | 0.002          |
| TATO       | -0.092                    | 0.927          |
| ROA        | 3.421                     | 0.002          |
| INFLASI    | -1.785                    | 0.083          |

a. Dependent Variable: *Return Saham*

#### 4.1.4 Uji Signifikansi Individual (Uji T)

**Tabel 5.** Hasil Uji T

Sumber: data olahan SPSS.23

Uji t tersebut mengilustrasikan CR dan DER mempunyai pengaruhnya yang signifikan bagi return saham, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,048 dan 0,002, yang berada di bawah batas 0,05. Sebaliknya, TATO dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham, karena nilai signifikansi tiap faktornya senilai 0,927 dan 0,083, yang lebih nilainya dari 0,05. Sementara itu, ROA terbukti berdampak signifikan bagi return saham, dengan nilai signifikansi 0,002. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan struktur

modal lebih menentukan pergerakan return saham dibandingkan efisiensi aset dan faktor

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.               |
|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Regression | 8.427          | 5  | 1.685       | 5.759 | 0.001 <sup>b</sup> |
| Residual   | 10.243         | 35 | 0.293       |       |                    |
| Total      | 18.670         | 40 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: *Return Saham*

b. Predictors: (Constant), INFLASI, CR, ROA, TATO, DER

makroekonomi seperti inflasi.

#### 4.14.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 6.** Uji F

Sumber: data olahan SPSS.23

Model regresi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan nilai Fhitung senilai 4,599. Disebabkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan Fhitung melebihi dari Ftabel ( $4,599 > 2,44$ ), bisa diambil keputusan bahwa variabel independen, yaitu CR, DER, TATO, ROA, dan inflasi, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan bagi return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam

#### Model Summary

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0.731 | 0.535    | 0.419             | 0.30514                    |

a. Predictors: (Constant), INFLASI, DER, ROA, TATO, CR

menentukan pergerakan return saham perusahaan.

#### 4.1.4.2 Uji $R^2$

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi

Sumber: Data Olahan SPSS.2023

Nilai  $R^2$  yang didapat senilai 0,535. Ini menunjukkan 53,5% sebagai variasi dalam return saham mampu ditentukan dalam variabel bebasnya, yaitu CR, DER, TATO, ROA, dan inflasi. Sementara itu, sebesar 46,5% variasi return saham dipengaruhi oleh aspek lain di luar faktor yang digunakan pada kajian ini. Hasilnya terindikasi bahwa masih ada aspek tambahan yang dapat memengaruhi return saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Pengaruh CR ke Return Saham

Hasil di atas menunjukkan CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham, dengan signifikansi 0,048 ( $< 0,05$ ) dan t-hitung 2,048 ( $> t$ -tabel 2,02809). Ini berarti CR secara parsial memengaruhi return saham. Temuan ini sesuai dengan studi yang menyebutkan bahwa likuiditas yang tinggi, tercermin dalam CR, dapat menarik minat investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya (Lumbantobing & Salim, 2021). Selain itu, penelitaian lai juga menemukan bahwa perusahaan dengan CR tinggi lebih dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki likuiditas yang cukup, sehingga meningkatkan return saham akibat meningkatnya kepercayaan investor (Handyansyah & Sukarno, 2023).

##### 4.2.2 Pengaruh DER ke Return Saham

Kajian ini menemukan bahwa DER nyata menampilkan pengaruh signifikan pada return saham, yang nilainya 0,002 ( $< 0,05$ ) dan t-hitung 3,372 ( $> t$ -tabel 2,02809). Ini mengindikasikan bahwa DER berperan dalam menentukan return saham. Hasilnya sejalan dengan penelitian yang

menyatakan bahwa peningkatan DER dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga menyebabkan fluktuasi return saham (Nurmayasari et al., 2021). Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa tingginya penggunaan utang memperbesar risiko perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada return saham (Wahyudi et al., 2023). Semakin tinggi DER, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga keputusan investasi investor turut dipengaruhi oleh volatilitas return saham akibat peningkatan risiko finansial.

#### 4.2.3 Pengaruh TATO ke Return Saham

Hasil ini menampilkan TATO tidak mampu memengaruhi dengan signifikan pada return saham, dengan nilainya 0,927 ( $> 0,05$ ) dan t-hitung  $-0,092$  ( $< t$ -tabel 2,02809). Temuannya tidak sesuai dengan studi yang menunjukkan nilai TATO dapat memengaruhi return saham karena perusahaan dengan perputaran aset yang tinggi lebih efisien dalam menghasilkan laba (Nugroho & Daljono, 2012). Namun, penelitian lain menekankan bahwa pengaruh TATO terhadap return saham bergantung pada sektor industri dan ukuran perusahaan (Handayani & Arif, 2021). Dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan dalam sampel atau sektor industri yang dianalisis.

#### 4.2.4 Pengaruh ROA ke Return Saham

Hasil ini memastikan ROA menampakkan pengaruhnya yang signifikan bagi return saham, dengan nilai signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ) dan t-hitung 3,421 ( $> t$ -tabel 2,02809). Studi ini konsisten dengan hasil kajian yang memastikan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung menghasilkan return saham yang lebih baik disebabkan sanggup mengoptimalkan aset dengan efisien untuk menaikkan laba (Kurniawan, 2021). Penelitian lain juga menegaskan bahwa ROA yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor, karena mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk menaikkan keuntungan lebih tinggi dari aset yang dimiliki, sehingga berdampak pada peningkatan return saham (Fitriano & Herfianti, 2021).

#### 4.2.5 Pengaruh Inflasi ke Return Saham

Hasil tersebut menggambarkan bahwa inflasi tidak menunjukkan pengaruh pada return saham, dengan nilai signifikansi 0,083 ( $> 0,05$ ) dan t-hitung  $-1,785$  ( $< t$ -tabel 2,02809). Hasil ini cocok dengan studi Batayneh et al. (2021), yang menguraikan bahwa meskipun inflasi dapat berdampak pada sektor tertentu, pengaruhnya terhadap return saham secara keseluruhan tidak selalu signifikan. Penelitian menyatakan bahwa dalam jangka pendek, dampak inflasi terhadap return saham mungkin tidak terlihat, terutama jika perusahaan memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi fluktuasi inflasi (Sia et al., 2023).

#### 4.2.6 Pengaruh CR, DER, TATO, ROA, dan Inflasi bagi Return Saham

Hasil Uji F menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, ROA, dan Inflasi secara simultan memengaruhi secara signifikan return saham, dengan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ) dan F-hitung 4,599 ( $> F$ -tabel 2,44). Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa kombinasi rasio keuangan seperti CR, DER, dan ROA mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham (Sukesti et al., 2021). Studi lain juga menambahkan bahwa meskipun inflasi tidak selalu berdampak langsung, faktor makroekonomi tetap mempengaruhi kinerja pasar saham dalam jangka panjang (Muktiadji & Pamungkas, 2022). Dengan demikian, walaupun sejumlah aspeknya tidak signifikan secara parsial, namun secara keseluruhan, aspek lainnya menampilkan pengaruh yang berarti pada return saham.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham secara parsial, sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa likuiditas yang tinggi (CR), penggunaan utang yang moderat (DER), dan efisiensi aset (ROA) cenderung menarik minat investor dan memengaruhi keputusan investasi mereka. Sebaliknya, *Total Asset Turnover (TATO)* dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return

saham, yang dapat dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang lebih kompleks, seperti karakteristik industri atau fluktuasi jangka pendek pada tingkat inflasi yang tidak langsung berhubungan dengan kinerja saham.

Uji simultan juga mengonfirmasi bahwa secara keseluruhan, kelima variabel yang diteliti (CR, DER, TATO, ROA, dan inflasi) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan farmasi yang dianalisis. Temuan ini menegaskan pentingnya rasio-rasio keuangan dalam penilaian kinerja pasar saham, yang sejalan dengan pandangan dalam studi literatur yang membahas pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pasar saham. Oleh karena itu, variabel-variabel ini dapat dijadikan acuan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya di sektor farmasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat lebih komprehensif menggambarkan pengaruh terhadap return saham, seperti faktor makroekonomi atau kebijakan industri yang dapat mempengaruhi performa saham di luar variabel-variabel keuangan yang dianalisis. Selain itu, dapat dilakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas dan mencakup sektor lain untuk menguji generalisasi temuan ini

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan pada sejumlah pihak yang memberikan dukungan, baik dalam pemikiran, dukungan moral, maupun bantuan teknis, yang telah berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Tristiarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 65–77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7839222>
- AL-Obaidi, D. D. A. (2025). The Impact of Monetary Policy on Financial Markets. *International Journal Of Management And Economics Fundamental*, 5(01), 5–12. <https://doi.org/10.37547/ijmef/Volume05Issue01-02>
- Batayneh, K., Al Salamat, W., & Momani, M. Q. M. (2021). The impact of inflation on the financial sector development: Empirical evidence from Jordan. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1970869.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=eiwLyQEACAAJ>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2023). *Fundamentals of corporate finance*. McGraw-Hill.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Delpania, D., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 559–570. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3217>
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128–134. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>
- Djaelani, Y. (2022). Pengaruh Informasi keuangan dan Informasi Non Keuangan terhadap Initial Return di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1). <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.38>
- Esanoveliansyah, V., & Ichwanudin, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

- Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Periode 2007-2019). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4861>
- Fama, E. F. (2021). Market efficiency, long-term returns, and behavioral finance. *Disponível No.*
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57. <https://doi.org/10.32509/jmb.v1i1.1338>
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Fridson, M. S., & Alvarez, F. (2022). *Financial statement analysis: a practitioner's guide*. John Wiley & Sons.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, 101889. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Halim, A. (2015). *Manajemen keuangan bisnis*. Ghalia Indonesia.
- Handayani, W., & Arif, E. M. (2021). Pengaruh Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011–2018. *Jurnal Manajemen Fe-Ub*, 9(2).
- Handyansyah, M. R., & Sukarno, S. (2023). The Influence of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Market Value Ratio, and Total Asset on Stock Return in Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange JII Index 2016-2021. *European Journal of Business and Management Research*, 8(5), 88–94. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.5.2024>
- Hery, S. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=2Lc8DwAAQBAJ>
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Elliott, J. A. (2022). *Introduction to Financial Accounting*. Pearson.
- Ichsani, S., & Pratama, O. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(4), 560.
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. John Wiley & Sons. [https://books.google.co.id/books?id=\\_tmMkC5DNuAC](https://books.google.co.id/books?id=_tmMkC5DNuAC)
- Kurniawan, A. (2021). Analysis of the effect of return on asset, debt to equity ratio, and total asset turnover on share return. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 64–72. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i1.114>
- Lumbantobing, R., & Salim, S. (2021). Does the Leverage Ratio Mediate the Effect of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, and Activity Ratios on Stock Prices?(Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015-2019). *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 535–543. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v11i2.138>
- Mankiw, N. G. (2022). *Principles of Economics*. Cengage. [https://books.google.co.id/books?id=f1\\_rzgEACAAJ](https://books.google.co.id/books?id=f1_rzgEACAAJ)
- Muktiadji, N., & Pamungkas, B. (2022). The Effect of Financial Ratio on Stock Price of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Asian Journal of Economics, Business and*

- Accounting*, 22(24), 232–240.
- Nugroho, B., & Daljono, D. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nurmayasari, C., Umar, H., & Indriani, A. (2021). Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Earnings per Share on Stock Returns of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4967–4982. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2283>
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan pertanian di bursa efek indonesia. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 3(1), 38–44.
- Purnamasari, L. (2017). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dolar, Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 16–29.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori ekonomi makro: Suatu pengantar, edisi keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Revsine, L., Collins, D. W., & Johnson, W. B. (2021). *Financial reporting & analysis*. McGraw-Hill.
- Robert, C. H., Jennifer, L. K., & Todd, M. (2023). *Analysis for financial management*. McGraw-Hill Education.
- Selvia, M., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1397–1409. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
- Sia, P.-C., Leong, C.-M., & Puah, C.-H. (2023). Asymmetric effects of inflation rate changes on the stock market index: The case of Indonesia. *Journal of International Studies*, 16(1).
- Silalahi, P. P. (2022). Pengaruh Inflasi, BI7DRR, Nilai Tukar, ROA, dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 422–431. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.422>
- Siregar, R., & Dewi, A. (2019). Analysis the effect of fundamental financial ratio of ROA, DER, CR, TATO and PBV on Stock return of plantation sub sector industry at IDX 2014–2017. *International Journal of Innovate Science and Research Technology*, 4(7), 405–414.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. In *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung* (Vol. 225, Issue 87).
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., KHARIS ALMASYHARI, A., & Nurcahyono, N. (2021). Factors affecting the stock price: The role of firm performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>
- Suroto, S., Iskandar, D., & Nurdyastuti, T. (2021). Analisis Fundamental Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(2), 40–52. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v6i2.979>
- Tharmizi, M. T. J., Azis, M. I., Juliana, A., Lahengke, J. M., & Malik, A. D. (2021). Studi Efisiensi Pasar Modal Indonesia Bentuk Setengah Kuat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 201–210. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4786>
- Weston, J. F., Besley, S., & Brigham, E. F. (1996). *Essentials of Managerial Finance*. Dryden Press. <https://books.google.co.id/books?id=15orAQAAMAAJ>